

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemiskinan**

##### **1. Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan sebuah konsep yang bersifat multidimensi. Ada beberapa perspektif yang digunakan dalam mendefinisikan konsep kemiskinan mulai dari perspektif ekonomi, sosiologi, sampai moralitas. Pada saat ini, isu kemiskinan tetap menjadi salah satu isu yang sangat penting karena salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah yaitu untuk mengentaskan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat.

Menurut Shirazi dan Pramanik, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sedang dihadapi oleh seorang individu, yang mana mereka tidak mempunyai sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik dilihat dari sisi ekonomi, sosial, psikologi maupun spiritual.<sup>15</sup>

Menurut Todaro, kemiskinan adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kondisi kesehatan sering kali buruk, banyak sekali diantara

---

<sup>15</sup> Beik, Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 68.

mereka yang tidak bisa membaca dan menulis, menganggur, dan prospek untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik sangat sulit.<sup>16</sup>

Menurut Kurniawan, kemiskinan adalah suatu kondisi dimana pendapatan suatu kelompok berada di bawah garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan juga memiliki pengertian sebagai kekurangan kebutuhan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan yang layak.<sup>17</sup>

Kemiskinan yang terjadi di masyarakat akan menjadikan kerukunan antar penduduk kaya dengan penduduk miskin berkurang. Sirkulasi kekayaan yang tidak merata akan menyebabkan munculnya ketimpangan sosial. Bahkan kemiskinan dapat menyebabkan seseorang terjerumus ke dalam kekufuran yang merupakan satu langkah menuju kekafiran.<sup>18</sup>

## **2. Klasifikasi Kemiskinan**

Menurut Rosyidi, kemiskinan dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu:<sup>19</sup>

### **a. Kemiskinan Subjektif**

Kemiskinan subjektif adalah kemiskinan yang berlaku secara individual. Kemiskinan jenis ini sama sekali tidak berhubungan dengan kepemilikan sejumlah harta maupun dengan kemampuan mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan, melainkan berhubungan dengan

---

<sup>16</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesebelas Jilid Satu, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 289.

<sup>17</sup> Ali Khomsan, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi....*, hal. 2.

<sup>18</sup> Nurul Huda, et. al., *Ekonomi Pembangunan.....*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 24.

<sup>19</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.146-147.

perasaan seseorang. Kemiskinan subjektif tidak dapat diukur maupun dianalisis.

Berdasarkan konsep kemiskinan ini, seseorang dikatakan miskin jika ia merasa miskin, dan dikatakan kaya jika ia merasa kaya bukan karena orang lain mengatakan demikian. Tidak melihat seberapa sedikit harta yang dimilikinya jika ia merasa sudah cukup dan tidak ada lagi yang diperlukannya, maka sebenarnya kaya raya. Begitu pun sebaliknya sebanyak apapun harta yang dimilikinya apabila dia masih belum merasa cukup dan ada kebutuhan yang belum terpenuhi, maka sebenarnya dia miskin.

#### b. Kemiskinan Objektif

Kemiskinan objektif merupakan jenis kemiskinan yang dapat dianalisis karena merupakan gejala sosial yang nyata dapat dilihat. Kemiskinan objektif ini berhubungan dengan pandangan banyak orang. Seseorang dikatakan miskin karena orang disekitarnya melihatnya tidak memiliki harta yang cukup dan seseorang dikatakan kaya karena orang disekitarnya melihat kaya dan memiliki harta yang berlimpah. Menurut konsep ini, kemiskinan seseorang dapat dilihat seberapa banyak harta yang dimiliki dan dari kemampuan seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhannya.

Sedangkan menurut Chambers, kemiskinan dibagi menjadi 4 macam yaitu:

a. Kemiskinan *Absolut*

Dalam konsep kemiskinan ini, seseorang dikatakan miskin absolut jika pendapatan yang diperolehnya berada di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Konsep ini digunakan untuk menentukan tingkat pendapatan minimal yang cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perumahan guna menjamin kelangsungan hidup.

b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, namun masih berada di bawah keadaan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan konsep ini, kemiskinan ini dapat dilihat dari segi ketimpangan sosial. Apabila tingkat ketimpangan semakin besar antar golongan kaya dan golongan miskin, maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin.

c. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural merupakan kemiskinan yang timbul akibat adanya rasa malas untuk bekerja dan berusaha dari dalam diri seseorang. Mereka tidak mau bekerja keras untuk berusaha memperbaiki kondisi kehidupannya.

#### d. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan Struktural merupakan suatu keadaan miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem budaya sosial politik yang tidak mendukung dalam pengentasan kemiskinan, namun justru menyebabkan terciptanya kemiskinan. Kemiskinan ini dapat dialami oleh masyarakat karena mereka tidak bisa memanfaatkan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh yang sebenarnya tersedia bagi mereka.

### 3. Teori-Teori Kemiskinan

#### a. Teori Radikal

Menurut teori radikal, orang miskin tetap miskin karena memang dipelihara untuk miskin. Sistem ekonomi dan politik memaksa mereka berada dalam kondisi miskin. Orang menjadi miskin karena dieksploitasi. Negara-negara atau daerah-daerah menjadi miskin karena direncanakan dan dibuat miskin. Kemiskinan lalu dianggap hanya sebagai ketidakmampuan secara ekonomi, padahal kemiskinan adalah permasalahan yang sangat kompleks, tidak sebatas kekurangan makan dan uang.

#### b. Teori Konservatif

Berdasarkan teori konservatif, kemiskinan tidak bermula dari struktur sosial, melainkan berasal dari karakteristik-orang miskin itu sendiri (misalnya malas, boros, tidak merencanakan kehidupannya, fatalis, dan pasrah pada keadaan). Penduduk miskin mempunyai budaya

miskin (*culture of poverty*). Penyebab mereka miskin, karena mereka miskin. Penyebab orang menjadi miskin adalah karena ia terjebak dalam perangkap kemiskinan yaitu berupa kemiskinan materil, kemiskinan jasmani, isolasi, kerentanan, dan ketidakberdayaan.

c. Teori Liberal

Teori liberal menyatakan bahwa, kemiskinan merupakan masalah sosial dan kultural, sehingga penanggulangan kemiskinan harus melibatkan transformasi sosial dan juga kultural, termasuk perubahan nilai-nilai (misalnya etos kerja). Berdasarkan teori ini, manusia sebenarnya adalah makhluk yang baik, tetapi sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan penuh diskriminasi dan peluang yang sempit. Jika kondisi sosial ekonomi diperbaiki dengan menghilangkan diskriminasi dan memberikan peluang yang sama, maka budaya kemiskinan akan segera ditinggalkan.<sup>20</sup>

d. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan

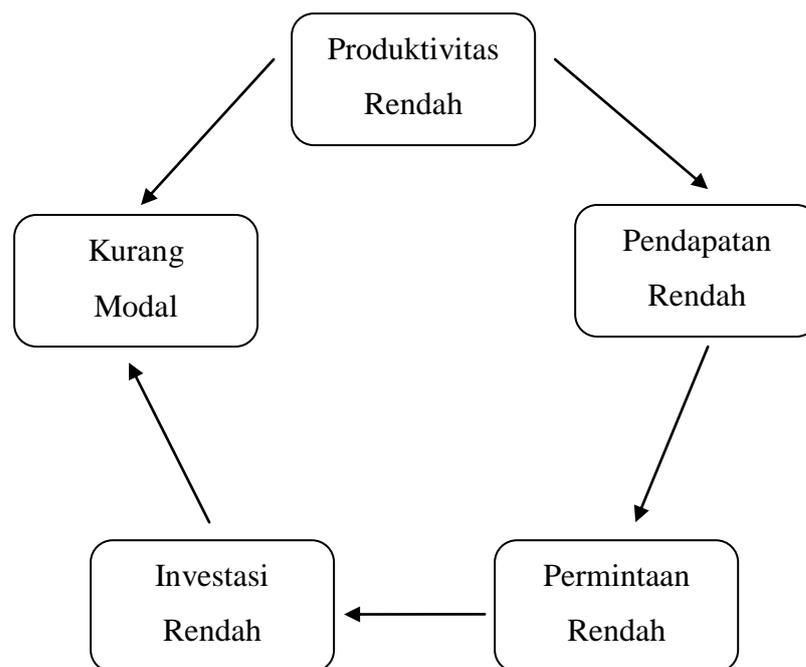
Negara-negara terbelakang, pada umumnya akan terjat ke dalam “lingkaran setan kemiskinan.” Nurkse menjelaskan bahwa lingkaran setan mengandung pengertian bahwa deretan melingkar kekuatan-kekuatan yang satu sama lain bereaksi dan bereaksi sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu negara miskin tetap berada dalam keadaan yang melarat.

---

<sup>20</sup> Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Timur*, (Malang: UMM Press, 2017), hal. 29-35.

Lingkaran setan pada umumnya berasal dari fakta bahwa produktivitas total di negara terbelakang sangat rendah sebagai akibat dari kekurangan modal, pasar yang tidak sempurna, dan keterbelakangan perekonomian. Jika dilihat dari sudut permintaan maka lingkaran setan kemiskinan dapat dijelaskan bahwa rendahnya tingkat pendapatan nyata menyebabkan tingkat permintaan menjadi rendah, sehingga pada gilirannya tingkat investasi pun rendah.

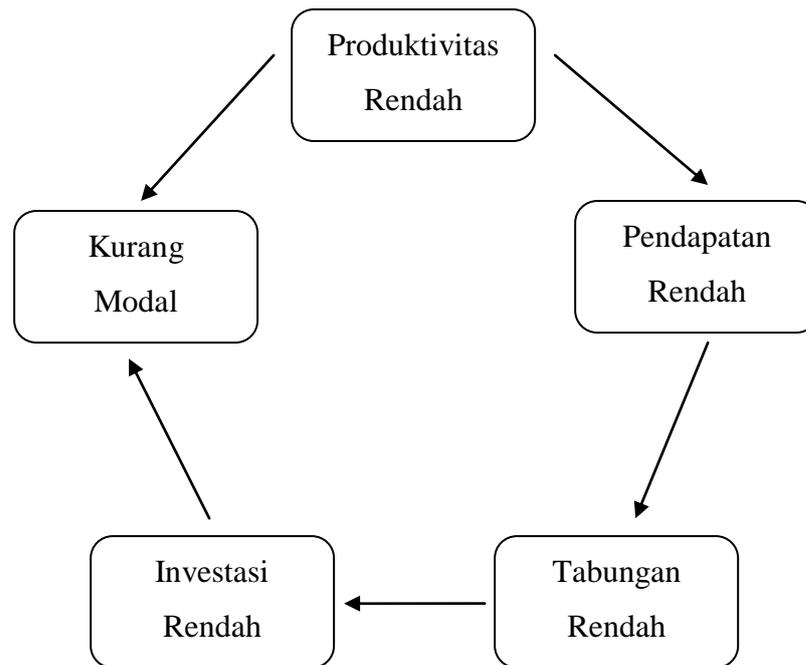
**Gambar 2.1**  
**Lingkaran Setan Kemiskinan dari Sudut Permintaan**



Pada gambar 2.1 dapat dilihat bahwa investasi yang rendah akan menyebabkan kurangnya modal dan produktivitas rendah, yang akan berpengaruh pada tingkat pendapatan. Jika tingkat pendapatan rendah maka tingkat permintaan pun juga akan ikut mengalami penurunan.

Jika dilihat dari sudut penawaran, maka lingkaran setan kemiskinan dapat digambarkan sebagai berikut:

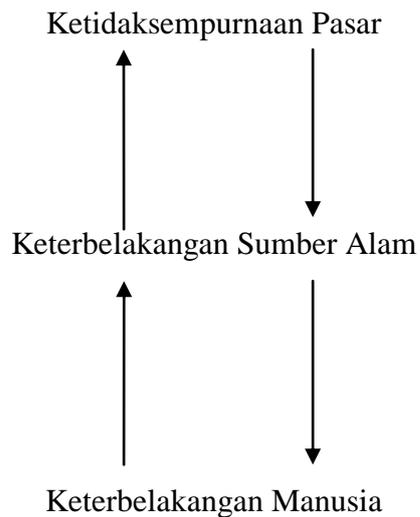
**Gambar 2.2**  
**Lingkaran Setan Kemiskinan dari Sudut Penawaran**



Pada gambar 2.2 dapat dijelaskan bahwa, produktivitas yang rendah akan tercermin dalam pendapatan nyata yang rendah sehingga tingkat tabungan juga mengalami penurunan. Tingkat tabungan yang rendah akan menyebabkan investasi yang rendah pula dan kekurangan modal. Pada dasarnya modal yang rendah akan mengakibatkan penurunan produktivitas.

Lingkaran setan kemiskinan yang ketiga berhubungan dengan keterbelakangan manusia dan sumber daya alam. Jika digambarkan lingkaran setan kemiskinan yang ketiga sebagai berikut:

**Gambar 2.3**  
**Lingkaran Setan Kemiskinan**  
**dari Sudut Keterbelakangan Manusia dan SDA**



Pada gambar 2.3 dapat dijelaskan bahwa pengembangan sumber daya alam pada suatu negara tergantung pada kemampuan produktif manusia. Jika penduduk suatu negara terbelakang dan buta huruf, keterampilan teknisnya sangat sedikit, pengetahuan dan aktivitas kewirausahaan masih minim, maka sumber-sumber alam akan tetap terbengkalai atau bahkan bisa salah guna. Adanya keterbelakangan sumber alam merupakan sebab akibat keterbelakangan manusia.

Kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi merupakan dua istilah yang sama. Suatu negara dapat dikatakan miskin karena negara tersebut terbelakang. Negara yang miskin akan tetap terbelakang karena tidak memiliki sumber yang diperlukan untuk pembangunan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 33-35.

#### 4. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan yang terjadi di negara-negara berkembang bisa muncul karena adanya kebutuhan manusia yang bermacam-macam. Menurut Suharto, paling tidak ada empat hal yang dapat menyebabkan kemiskinan. *Pertama*, faktor individual dimana seorang individu bisa menjadi miskin karena faktor pribadinya, seperti mengalami cacat permanen yang menyebabkan dia miskin. *Kedua*, faktor sosial, dimana kemiskinan terjadi akibat diskriminasi sosial yang dilakukan. *Ketiga*, faktor kultural, dimana seseorang mengalami kemiskinan karena tingkah laku buruknya sendiri, seperti akibat malas bekerja. *Keempat*, faktor struktural, dimana seseorang mengalami kemiskinan akibat sistem ekonomi yang tidak adil.<sup>22</sup>

Menurut Samsudin, ada lima hal yang menjadi penyebab timbulnya kemiskinan. *Pertama*, laju pertumbuhan penduduk, angka kelahiran yang tinggi akan mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk suatu negara semakin besar. Laju pertumbuhan penduduk yang besar membutuhkan pangan, sandang, dan papan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika laju pertumbuhan penduduk tidak diikuti oleh pertumbuhan ekonomi, maka akan berakibat pada timbulnya kemiskinan. *Kedua*, lapangan kerja yang terbatas, penduduk yang besar membutuhkan pekerjaan yang banyak. Semakin besar penduduk maka semakin besar pula persaingan diantara penduduk. Jika lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penduduk, maka akan menyebabkan pengangguran. Pada akhirnya penduduk atau

---

<sup>22</sup> Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan....*, hal. 69-70.

masyarakat yang menganggur tidak mempunyai penghasilan, dan muncullah kemiskinan. *Ketiga*, tingkat pendidikan yang rendah, masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah cenderung tidak memiliki keterampilan, wawasan, dan pengetahuan yang memadai, sehingga mereka tidak bisa bersaing dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi di dunia kerja maupun dunia usaha. Hal tersebut, akan membuat angka pengangguran dan kemiskinan menjadi bertambah. *Keempat*, bencana alam, adanya bencana alam yang datang secara tiba-tiba dapat menimbulkan kemiskinan dalam masyarakat. Kemiskinan seperti ini tidak dapat diantisipasi, tidak dapat diprediksi dan sulit untuk dicegah. *Kelima*, distribusi yang tidak merata, ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya akan menimbulkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Pada umumnya, masyarakat yang hanya memiliki sumber daya terbatas dan berkualitas rendah berada di bawah garis kemiskinan.<sup>23</sup>

## 5. Pengukuran Kemiskinan

Dalam dasar pengukuran kemiskinan, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (sandang, rumah, pendidikan dan kesehatan) yang diukur dari segi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Oleh

---

<sup>23</sup> Harun Samsudin et. al, *Kajian Sosial: Menuju Kemiskinan Satu Digit*, (Banyuasin: Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasin, 2019), hal. 22-27.

karena itu berdasarkan pendekatan ini, konsep garis kemiskinan (GK) menyangkut 2 hal utama yaitu garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan non-makanan.

Dalam pengukuran persentase penduduk miskin, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep *Head Count Index (HCI-P0)* yang berarti bahwa persentase penduduk miskin dihitung dari penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Dengan rumus perhitungan:<sup>24</sup>

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

Dimana:

$\alpha$  = 0

Z = garis kemiskinan

$y_i$  = rata-rata pengeluaran per kapita sebula penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ( $i = 1, 2, 3, \dots$ ),  $y_i < z$

q = banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

n = jumlah penduduk.

## 6. Dampak Kemiskinan

Kemiskinan yang ada di Indonesia akan menimbulkan berbagai dampak negatif. Beberapa dampak negatif yang timbul akibat dari kemiskinan yang terjadi dimasyarakat antara lain yaitu: *Pertama*, kriminalitas meningkat, kemiskinan sering kali dikaitkan dengan

---

<sup>24</sup> <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTb1>  
diakses Jum'at, 10 Juli 2020 pukul 13:30 WIB.

kejahatan. Masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan cenderung memilih jalan pintas dengan melakukan kejahatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. *Kedua*, angka kematian yang tinggi, masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan umumnya tidak mendapatkan akses kesehatan yang memadai. Akibatnya jika mereka sakit, jika tidak benar-benar terpaksa mereka tidak pergi ke dokter. Rendahnya masyarakat miskin untuk mengakses kesehatan menyebabkan angka kematian pada masyarakat miskin semakin meningkat. *Ketiga*, kekurangan gizi, penduduk miskin pada umumnya kurang memperhatikan kecukupan kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Akibatnya, banyak penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan akan mengalami gizi buruk.<sup>25</sup>

## **B. Pertumbuhan Penduduk**

### **1. Pengertian Pertumbuhan Penduduk**

Penduduk adalah sejumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah tertentu pada jangka waktu tertentu, yang merupakan hasil dari proses-proses demografi yang terdiri dari fertilitas, mortalitas dan imgrasi. Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk merupakan proses perubahan jumlah penduduk yang dipengaruhi tiga komponen demografi yaitu *fertilitas*, *mortalitas* dan migrasi.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Harun Samsudin et. al, *Kajian Sosial: Menuju Kemiskinan Satu....*, hal. 29-35.

<sup>26</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal.99.

Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menimbulkan masalah yang serius dalam kesejahteraan dan pembangunan. Oleh karena itu, besarnya jumlah penduduk jika tidak diimbangi oleh dukungan ekonomi yang tinggi akan menimbulkan berbagai masalah misalnya saja kemiskinan dan ketidakstabilan kondisi nasional secara menyeluruh.

## **2. Teori Pertumbuhan Penduduk**

### **a. Teori Malthus**

Thomas Robert Malthus menyoroti hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Ekonomi hanya akan tumbuh dalam jangka panjang jika pertumbuhan penduduk lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi. Menurut Malthus, pertumbuhan penduduk berdasarkan deret ukur, sementara pertumbuhan pangan berdasarkan deret hitung yang akan menyebabkan pada masa datang cenderung mengalami kekurangan pangan.

Bedasarkan teori tersebut, perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian maka akan menyebabkan penduduk kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga berdampak pada angka kemiskinan yang meningkat.<sup>27</sup>

### **b. Teori Jhon Stuart Mill**

Jhon Stuart Mill dapat menerima pendapat Malthus yang menyatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk melampaui laju

---

<sup>27</sup> Bambang Widjajanta et.al, *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2015), hal. 6.

pertumbuhan makanan sebagai suatu aksioma, namun demikian Jhon Stuart Mill berpendapat bahwa pada suatu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografinya, jika produktivitas seseorang tinggi maka terdapat kecenderungan memiliki keluarga kecil (fertilitas rendah).

John Stuart Mill menyanggah bahwa kemiskinan tidak dapat dihindarkan akibat pengaruh pertumbuhan penduduk, jika suatu waktu wilayah terjadi kekurangan bahan makanan, maka keadaan tersebut hanyalah bersifat sementara dan dapat diatasi dengan mengimpor makanan atau memindahkan penduduk ke daerah lain. Mill menyarankan peningkatan pendidikan sehingga penduduk lebih rasional sehingga mempertimbangkan perlu tidaknya menambah jumlah anak sesuai dengan karier dan usaha yang ada.<sup>28</sup>

c. Teori David Ricardo

Menurut David Ricardo pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga dua kali lipat dapat menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, yang mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (pemberhentian) yang biasa disebut *Stationary State*. Dengan adanya keadaan tersebut, akan membuat pertumbuhan perekonomian di suatu daerah akan menurun sehingga dapat menyebabkan meningkatnya kemiskinan.

---

<sup>28</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011, hal. 14.

## 1. Jenis-Jenis Pertumbuhan Penduduk

Secara umum pertumbuhan penduduk dibagi menjadi 3 macam yaitu:<sup>29</sup>

- a. Pertumbuhan penduduk alami merupakan pertumbuhan penduduk yang dapat diketahui dari adanya selisih antara jumlah kelahiran dan jumlah kematian dalam masyarakat.
- b. Pertumbuhan penduduk migrasi adalah pertumbuhan penduduk yang terlihat dari adanya jumlah penduduk yang melakukan migrasi masuk dan jumlah penduduk yang melakukan migrasi keluar.
- c. Pertumbuhan penduduk total adalah pertumbuhan penduduk yang dapat diketahui dari seluruh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk total dapat diketahui dari adanya selisih jumlah kelahiran dan kematian serta selisih dari jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu:<sup>30</sup>

- a. Fertilitas (kelahiran) merupakan kemampuan seorang perempuan atau sekelompok perempuan secara nyata untuk melahirkan atau hasil reproduksi nyata yang menghasilkan kelahiran hidup. Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk. Kelahiran bayi membawa konsekuensi pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk

---

<sup>29</sup> Basuki Pujualwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis...*, hal. 106.

<sup>30</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam...*, hal. 4.

pemenuhan gizi, kecukupan kalori dan perawatan kesehatan. Pada waktunya, bayi ini akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang menuntu pendidikan.

- b. *Mortalitas* (kematian) merupakan salah satu komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Ukuran kematian menunjukkan suatu angka yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan tinggi rendahnya suatu penduduk dalam suatu negara.
- c. Migrasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota. Terjadinya migrasi akan memberikan dampak positif maupun negatif. Adapun dampak positifnya yaitu akan memberikan dampak modernisasi serta memperbaiki kehidupan para migran. Migrasi dapat mengubah pandangan dan perilaku orang, menambah keterampilan dan membuat seseorang lebih mempunyai inovasi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu apabila pertumbuhan proporsi penduduk kota lebih tinggi dari laju pertumbuhan industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja.

### **1. Menentukan Laju Pertumbuhan Penduduk**

Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan kecepatan pertumbuhan penduduk dalam bentuk angka setiap tahun dalam kurun waktu tertentu. Perhitungan laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:<sup>31</sup>

- a. Laju Pertumbuhan Penduduk Geometris

---

<sup>31</sup> Samadi, *Geografi 2*, (Jakarta: Yudhistira, 2006), hal. 41-44.

Laju pertumbuhan penduduk geometris adalah pertumbuhan penduduk bertahap. Laju pertumbuhan penduduk geometris memperhitungkan pertumbuhan penduduk hanya pada akhir tahun dari suatu periode. Pertumbuhan penduduk geometri disebut juga pertumbuhan penduduk ganda. Laju pertumbuhan penduduk geometris dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

Keterangan :

$P_t$  = jumlah penduduk pada tahun akhir perhitungan

$P_o$  = jumlah penduduk pada tahun awal perhitungan

$r$  = laju pertumbuhan penduduk per tahun

$t$  = jangka waktu

#### b. Laju Pertumbuhan Penduduk Eksponensial

Laju pertumbuhan penduduk eksponensial yaitu pertumbuhan penduduk yang berlangsung terus menerus. Perhitungan laju pertumbuhan penduduk eksponensial dapat dikatakan lebih tepat, karena dalam kenyataannya pertumbuhan penduduk berlangsung secara terus menerus. Laju pertumbuhan penduduk eksponensial dapat dihitung dengan rumus:

$$P_t = P_o \cdot e^{rt}$$

Keterangan :

$P_t$  = jumlah penduduk pada tahun akhir perhitungan

$P_o$  = jumlah penduduk pada tahun awal perhitungan

$r$  = laju pertumbuhan penduduk per tahun

$t$  = jangka waktu

$e$  = angka eksponensial (2,718282)

## 2. Dampak Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan terjadi dalam sebuah negara akan berpengaruh terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonominya. Berikut adalah dampak yang akan ditimbulkan dari adanya pertumbuhan penduduk:

### a. Keterbelakangan

Pemikiran masyarakat tradisional yang beranggapan bahwa banyak anak banyak rejeki mengakibatkan pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin bertambah. Pemikiran masyarakat yang cenderung terbelakang ini, tentunya sulit diubah karena hal tersebut telah menjadi kepercayaan bagi mereka. Meskipun pemerintah telah memberikan jaminan sosial bagi masyarakat, namun karena kuatnya kepercayaan masyarakat terhadap hal tersebut maka tetap menyebabkan pertumbuhan penduduk tetap mengalami peningkatan.

### b. Berkurangnya sumber daya alam dan kerusakan lingkungan

Banyaknya jumlah penduduk yang ada di suatu daerah akan menyebabkan berkurangnya lahan terbuka hijau. Banyak lahan-lahan

terbuka digunakan untuk pemukiman-pemukiman warga, akibatnya keseimbangan dan ketersediaan sumber daya alam akan terus menerus berkurang karena terus dibutuhkan oleh masyarakat tanpa adanya pembaharuan karena lahan-lahan hijau telah beralih fungsi sebagai pemukiman warga.

c. Persebaran penduduk yang tidak merata

Persebaran penduduk yang tidak merata di setiap daerah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut juga mengalami gangguan. Ketika pertumbuhan penduduk di suatu daerah terlalu tinggi, tentunya sumber daya alam yang terbatas pada akhirnya terus digunakan. Dengan adanya hal tersebut akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi akan berkurang dibandingkan dengan suatu daerah yang pertumbuhan penduduknya rendah dan sumber daya alamnya masih melimpah.

d. Tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah

Angka kelahiran yang tinggi dalam suatu daerah akan menyebabkan jumlah penduduk semakin banyak. Adanya angka kelahiran yang tinggi pada keluarga menengah ke bawah, akan menyebabkan pendidikan dan kesehatan kurang diperhatikan. Bagi keluarga yang menengah ke bawah lebih memperhatikan bagaimana cara mencukupi kebutuhan pangan setiap harinya untuk terpenuhi. Akibatnya pendidikan dan kesehatan bagi mereka cenderung rendah.

## **C. Pengangguran**

### **1. Pengertian Pengangguran**

Pengangguran yang terjadi dalam masyarakat tentunya akan menimbulkan beberapa masalah yang berdampak pada pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Pada umumnya, pengangguran dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya sebuah sumber daya yang tidak dipakai. Pengangguran adalah suatu kondisi dari seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja yang berkeinginan untuk memperoleh pekerjaan akan tetapi belum dapat memperolehnya.<sup>32</sup>

### **2. Teori-Teori Pengangguran**

#### **a. Teori Klasik**

Teori klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran bisa dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas agar dapat menjamin adanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Berdasarkan pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena dapat diatasi dengan mekanisme harga. Jadi dalam teori klasik, apabila terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja, maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan akan tenaga kerja terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya

---

<sup>32</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 8.

biaya. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya akan mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang di pasar, apabila harga relatif stabil.

b. Teori Keynes

Menurut Teori Keynes, masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi, melainkan disebabkan oleh konsumsi. Menurut Keynes, Hal tersebut, dapat dilimpahkan pada mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun. Hal ini akan mengakibatkan kerugian, karena penurunan upah berarti akan menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang atau jasa, sehingga mengakibatkan produsen mengalami kerugian dan tidak bisa menyerap tenaga kerja. Dengan adanya hal tersebut, Keynes menyarankan adanya campur tangan pemerintah dalam mempertahankan tingkat permintaan agregat, agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan diharapkan mampu untuk mengatasi masalah pengangguran.<sup>33</sup>

### 3. Jenis-Jenis Pengangguran

a. Jenis pengangguran menurut faktor penyebab terjadinya :

1) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya struktur yang berubah dan susunan perekonomian yang berubah. Perubahan struktur yang terjadi pada dasarnya memerlukan

---

<sup>33</sup> Soesastro, et. al., *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam Setengah Abad Terakhir Jilid II (1959-1961)*, (Jakarta: Kanisius, 2005), hal. 75-78.

keterampilan baru supaya bisa menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru. Selain pengangguran struktural juga bisa terjadi dikarenakan penggunaan peralatan yang semakin canggih. Pengangguran struktural adalah pengangguran yang memiliki sifat *inheren* terhadap struktur ekonomi dalam masyarakat, khususnya pada sistem struktur ekonomi kapitalisme.<sup>34</sup>

## 2) Pengangguran Konjungtur

Pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang berhubungan dengan menurunnya kegiatan perekonomian dalam suatu negara. Pada waktu resesi, tingkat pengangguran konjungtur akan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh 2 hal yaitu jumlah orang yang kehilangan pekerjaan terus meningkat dan dibutuhkan waktu yang lebih untuk mendapatkan pekerjaan.

## 3) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang disebabkan karena adanya kesulitan temporer dalam mempertemukan antara pemberi kerja dengan pencari kerja. Pengangguran ini terjadi karena adanya ketidaksempurnaan informasi yang didapat dari pasar tenaga kerja. Misalnya, tenaga kerja yang baru selesai sekolah. Mereka rela untuk menganggur sementara sampai informasi permintaan tenaga kerja tersedia bagi mereka.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Soetrisno, *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 1991), hal.63.

<sup>35</sup> Tony Hartanto, *Mekanisme Ekonomi: Dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 311.

#### 4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang muncul akibat adanya perkembangan teknologi, sehingga mesin-mesin yang digunakan semakin mengalami perkembangan yang beraneka ragam. Dengan munculnya mesin-mesin yang canggih, akibatnya banyak perusahaan yang mengganti tenaga manusia dengan menggunakan mesin-mesin canggih yang dipandang akan lebih efektif dan efisien. Misalnya saja penggunaan mesin *packaging* yang digunakan untuk mengemas barang.

#### b. Jenis pengangguran berdasarkan lama waktu kerja

##### 1) Pengangguran terbuka

Pengangguran terbuka adalah suatu kondisi dimana seseorang (tenaga kerja) tidak mau bekerja dan tidak mencari pekerjaan sama sekali. Pengangguran ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu lapangan pekerjaan yang tidak tersedia, lowongan kerja yang ada tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya, dan tenaga kerja yang memang tidak mau mencari pekerjaan sama sekali.

##### 2) Setengah menganggur

Setengah menganggur adalah suatu keadaan dimana tenaga kerja yang bekerja kurang dimanfaatkan tenaganya dan waktu bekerja, produktivitas kerja serta penghasilan yang didapat tidak sesuai dengan kapasitas orang yang bekerja sesungguhnya. Misalnya saja orang yang

bekerja hanya tiga hari dalam seminggu, hal seperti ini dapat digolongkan dalam kategori setengah menganggur.

### 3) Pengangguran musiman

Pengangguran musiman merupakan pengangguran yang disebabkan karena adanya penurunan kegiatan ekonomi yang disebabkan oleh kurangnya permintaan agregat. Pengangguran ini terjadi dalam jangka waktu yang pendek, terjadi secara reguler dan dapat diduga kapan terjadinya. Misalnya, pengangguran yang dialami oleh para petani setelah musim panen.<sup>36</sup>

### 4) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi merupakan pengangguran yang disebabkan karena tenaga yang dipakai tidak bisa bekerja sesuai dengan jumlah porsi yang diberikan. Hal ini dapat terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara pekerjaan yang dilakukan dengan latar belakang pendidikan maupun dengan kemampuannya sehingga dalam mengerjakan sesuatu tidak bisa sesuai dengan target yang diharapkan oleh perusahaan. Selain itu, pengangguran ini dapat terjadi juga karena adanya tenaga kerja yang berlebih yang digunakan dalam mengerjakan sesuatu.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 312.

#### 4. Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran

Berikut adalah hal-hal yang bisa menyebabkan jumlah pengangguran dalam suatu daerah mengalami peningkatan diantaranya yaitu:<sup>37</sup>

a. Rendahnya Tingkat Pendidikan

Pendidikan dalam mencari pekerjaan merupakan salah satu hal yang penting yang tidak bisa diabaikan. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang bisa menjadi salah satu sebab mereka ditolak ketika melamar pekerjaan, sehingga menyebabkan mereka pada akhirnya tidak mendapat pekerjaan dan menjadi pengangguran.

b. Lapangan Kerja yang Minim

Lapangan pekerjaan yang tersedia di negara Indonesia setiap tahunnya mungkin tidak sebanding dengan jumlah lulusannya. Dengan adanya perbandingan ini akan menyebabkan pelamar kerja nantinya akan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaannya.

c. Kurangnya Keterampilan

Kurangnya keterampilan biasanya juga menjadi salah satu penghambat seseorang untuk memperoleh pekerjaan. Hal ini dikarenakan perusahaan pada saat ini, selain memperhatikan tingkat pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan posisi yang dibutuhkan biasanya perusahaan juga memperhatikan keterampilan apa sajakah yang dimiliki oleh para pelamar kerja.

---

<sup>37</sup> Alam, *Ekonomi*, (Jakarta: Exis, 2007), hal. 7-9.

d. Tidak Ada Keinginan Berwirausaha

Kurangnya minat berwirausaha yang timbul pada anak-anak jaman sekarang juga menjadi salah satu faktor bertambahnya jumlah pengangguran. Mereka lebih terpaku pada pemikiran, setelah lulus kuliah tugasnya mencari kerja. Padahal jumlah lapangan kerja yang ada tidak sesuai dengan jumlah pencari kerja.

e. Rasa Malas yang Tinggi

Rasa malas yang tinggi dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk enggan mencari pekerjaan atau mendirikan usaha sendiri juga menjadi salah satu faktor bertambahnya jumlah pengangguran.

## 5. Dampak Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah pokok dalam suatu masyarakat modern. Jika tingkat pengangguran tinggi, sumber daya menjadi terbuang sia-sia dan tingkat pendapatan masyarakat menurun. Keadaan tersebut menimbulkan kelesuan ekonomi yang tentunya akan berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat. Pengangguran akan berpengaruh besar terhadap pembangunan nasional.

Adapun dampak pengangguran antara lain yaitu *Pertama*, menurunnya pendapatan nasional dan pendapatan per kapita, upah merupakan salah satu komponen dalam perhitungan pendapatan nasional. Apabila tingkat pengangguran semakin tinggi maka nilai komponen upah akan semakin kecil, dengan demikian nilai pendapatan nasional juga akan mengalami penurunan. Nilai pendapatan nasional yang semakin kecil akibat pengangguran akan menurunkan pendapatan per kapita.

*Kedua*, berkurangnya penerimaan negara, salah satu sumber penerimaan negara adalah pajak, khususnya pajak penghasilan. Pajak penghasilan diwajibkan atas orang-orang yang memiliki pekerjaan. Apabila tingkat pengangguran meningkat, maka jumlah orang yang membayar pajak penghasilan berkurang. Akibatnya penerimaan negara juga akan mengalami penurunan.

*Ketiga*, besarnya biaya sosial, dengan semakin besarnya jumlah penganggur, semakin besar pula biaya sosial yang harus dikeluarkan. Biaya sosial itu mencakup biaya atas peningkatan tugas-tugas medis, biaya keamanan, dan biaya proses peradilan sebagai akibat meningkatnya tindak kejahatan.

*Keempat*, beban psikologis, semakin lama seseorang menganggur semakin besar beban psikologis yang harus ditanggung. Secara psikologis, orang yang menganggur mempunyai perasaan yang tertekan, sehingga berpengaruh terhadap berbagai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak psikologis ini mempunyai efek domino di mana secara sosial, orang menganggur akan merasa minder karena status sosial yang tidak atau belum jelas.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 10.

## D. Penerimaan Zakat

### 1. Pengertian dan Macam-Macam Zakat

Zakat secara bahasa artinya adalah berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersihnya sesuatu. Sedangkan zakat secara syara' adalah perhitungan dalam jumlah tertentu dari harta dan sejenisnya dimana syara' mewajibkan untuk mengeluarkannya kepada orang-orang fakir dan yang lainnya dengan syarat-syarat khusus.<sup>39</sup>

Pengertian zakat secara istilah menurut empat mazhab adalah sebagai berikut: *Mazhab Mailiki* mendefinisikan zakat dengan mengeluarkan sebagian dari harta yang khusus yang telah mencapai nishab (batas kuantitas minimal yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menemukannya. *Mazhab Hanafi* mendefinisikan zakat dengan menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagaimilik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syari'at karena Allah. *Mazhab Syafi'i* mendefinisikan zakat merupakan sebuah ungkapan keluarnya harta sesuai dengan cara khusus. Sedangkan menurut *Mazhab Hambali*, zakat merupakan hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula.<sup>40</sup>

Secara umum zakat terbagi menjadi dua macam yaitu zakat fitrah dan zakat harta/ zakat *maal*.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Arifin, *Zakat, Infaq, Sedekah*, (Jakarta; Elex Media Komputindo, 2011), hal. 3.

<sup>40</sup> Agus Efendi dan Bahrudin Fanani, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 83.

<sup>41</sup> Elsi K. Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT Grafindo, 2006), hal. 21-25.

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang berfungsi mengembalikan manusia muslim kepada fitrahnya, dengan menyucikan jiwa mereka dari dosa-dosa yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan dan sebagainya sehingga manusia itu menyimpang dari fitrahnya. Zakat fitrah bisa berupa bahan makanan pokok bagi orang yang mengeluarkan zakat fitrah atau makanan pokok di daerah tempat berzakat fitrah seperti beras, jagung, tepung sagu, dan sebagainya. Zakat fitrah wajib dikeluarkan pada bulan Ramadhan sebelum shalat Idul Fitri.

b. Zakat *Maal*

Zakat harta/ zakat *maal* ialah zakat yang dikenakan atas harta (*maal*) yang dimiliki oleh seorang atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan. Pada umumnya, harta kekayaan yang wajib dizakati atau dikeluarkan zakatnya digolongkan ke dalam kategori berikut yaitu emas, perak dan uang (simpanan); barang yang diperdagangkan/ harta perniagaan; hasil pertanian; hasil perternakan; hasil tambang dan barang temuan; zakat profesi, saham, rezeki tidak terduga, dan lain-lain.

## 2. *Mustahiq* (Orang yang Berhak Menerima) Zakat

Adapun golongan yang berhak menerima zakat ada 8 asnaf dan telah diatur dalam ajaran syariat Islam, yaitu fakir, miskin, *amil*, *muallaf*, *riqob*, *gharim*, *fi sabilillah* (orang yang berjuang di jalan Allah), dan *ibnu sabil*.<sup>42</sup>

Ketentuan ini telah diatur dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60, yang berbunyi:

أَمْثَالِ الصَّدَقَاتِ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ  
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَبَنِ السَّبِيلِ قَلِيًّا فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ قَلِيًّا وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya shodaqoh (zakat) itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*”. (Q.S. At-Taubah: 60).<sup>43</sup>

Adapun rincian *mustahik* adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Fakir merupakan orang-orang yang tidak mempunyai harta atau pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, tempat dan segala keperluan pokok lainnya, baik untuk diri sendiri maupun keluarga dan orang-orang yang menjadi tanggungannya
- b. Miskin adalah orang yang mempunyai harta, tetapi tidak dapat mencukupi kehidupan sehari-hari menurut ukuran standar yang layak.
- c. Amil merupakan orang yang bertanggung jawab melaksanakan segala sesuatu yang berkenaan dengan zakat mulai dari pendataan, pengumpulan, pembukuan, pemeliharaan, sampai pendistribusian zakat.

<sup>42</sup> Fuadi, *Zakat dalam Sistem Hukum Pemerintahan Aceh*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 8.

<sup>43</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....., hal. 374-375.

<sup>44</sup> M. Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, (Jakarta: Lentera, 2002), hal. 190-193.

- d. Muallaf adalah orang-orang yang masih lemah niatnya dalam memeluk agama Islam, maka seseorang pemimpin perlu membujuk hatinya dengan sesuatu pemberian untuk menguatkan keislamannya, dengan pemberian sebagian zakat tersebut diharapkan orang-orang yang setingkat dengannya ikut masuk Islam. Mereka masih dianggap muallaf selama kurun waktu dua tahun.
- e. Riqab adalah mereka kaum budak yang tidak memiliki kemerdekaan hidup secara bebas tetapi di bawah kekuasaan orang lain. Maka dia berhak atas harta zakat untuk membebaskan dirinya dari lingkaran perbudakan.
- f. Gharimin merupakan orang-orang yang mempunyai hutang yang dipergunakan untuk perbuatan yang bukan untuk maksiat, dan zakat diberikan agar mereka dapat membayar hutangnya.
- g. Sabilillah adalah orang yang berjuang menegakkan agama Allah, melalui berbagai wadah, baik pendidikan atau lainnya yang intinya untuk keperluan tegaknya agama Allah.
- h. Ibnu Sabil merupakan mereka yang mengadakan perjalanan jauh dalam rangka mendakwahkan agama Allah atau untuk tegaknya hukum-hukum dan syariah Allah yang sudah tidak mempunyai harta lagi.

### **3. Penghimpunan dan Pendistribusian Zakat**

Penghimpunan (*Fundraising*) merupakan sebuah kegiatan dalam rangka menggalang dana zakat, infaq, dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi maupun

perusahaan yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan dan kegiatan operasional lembaga sehingga tercapai tujuannya.

Adapun tujuan dari *fundraising* antara lain sebagai berikut: *Pertama*, menghimpun dana, menghimpun merupakan tujuan paling mendasar dari *fundraising*. Dana dalam hal ini dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang memiliki nilai material. *Kedua*, menghimpun muzakki, lembaga yang melakukan *fundraising* harus terus menambah jumlah muzakki. Hal ini dikarenakan jika jumlah muzakki bertambah, maka pencapaian dana zakat, infaq dan sedekahnya akan meningkat. Sehingga, mustahik yang diberdayakan akan bertambah. *Ketiga*, memuaskan muzakki, merupakan tujuan yang bernilai jangka panjang, hal ini dikarenakan jika muzakki puas maka mereka akan mengulang lagi untuk mendonasikan dananya kepada sebuah lembaga tersebut. *Keempat*, membangun citra lembaga, kegiatan *fundraising* yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga zakat baik langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra lembaga tersebut. *Fundraising* merupakan kegiatan yang terdepan untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Apabila citra lembaga baik, maka masyarakat akan mendukung, bersimpati, dan pada akhirnya diharapkan akan memberikan donasi.<sup>45</sup>

Sedangkan pendistribusian dapat diartikan sebagai penyaluran atau pembagian kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Pendistribusian zakat didasarkan pada dalil utama zakat yaitu dalam Q.S. At-Taubah ayat 60

---

<sup>45</sup> Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising*, (Depok: Piamedia, 2005), hal. 4-7.

yang menyebutkan bahwa zakat diberikan kepada delapan kelompok yang disebut mustahik zakat. Sasaran distribusi zakat adalah pihak-pihak yang diperbolehkan untuk menerima zakat. Sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian sehingga dapat mengurangi kelompok masyarakat yang kurang mampu, yang pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan kelompok muzakki.<sup>46</sup>

Di Indonesia, pendistribusian zakat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu *Pertama*, konsumtif tradisional, dengan cara ini zakat diberikan secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian kebutuhan pokok (beras, minyak, gula, dll). Cara ini merupakan jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat. *Kedua*, konsumtif kreatif, zakat yang diwujudkan dalam bentuk jasa/ barang konsumtif yang dipergunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dialaminya. Misalnya saja berupa alat-alat sekolah, beasiswa untuk pelajar/ mahasiswa, dan juga berupa bantuan sarana ibadah. *Ketiga*, produktif tradisional, zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif tradisional, seperti kambing, sapi, mesin jahit, dan lain-lain. Pemberian zakat dalam bentuk ini diharapkan akan mendorong terciptanya suatu usaha atau memberikan suatu lapangan kerja baru bagi fakir miskin. *Keempat*, produktif kreatif, zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir baik untuk permodalan proyek sosial seperti membangun sarana sekolah, sarana kesehatan maupun tempat ibadah. Pendistribusian

---

<sup>46</sup> Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 169.

zakat dalam pola ini juga dapat diberikan dalam bentuk modal usaha untuk membantu pengembangan usaha bagi para pedagang atau pengusaha kecil.<sup>47</sup>

#### 4. Hikmah dan Manfaat Zakat

Zakat merupakan ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang sedemikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat, penerima zakat, harta yang dikeluarkan zakatnya maupun bagi masyarakat keseluruhan. Hikmah dan manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>48</sup>

*Pertama*, sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.

*Kedua*, karena zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu, dan membina mereka, terutama fakir miskin, ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang lebih layak. Zakat sesungguhnya bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan para *mustahik*, terutama fakir miskin yang bersifat konsumtif dalam waktu sesaat, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka, dengan cara menghilangkan maupun memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita.

---

<sup>47</sup> Hamka, *Standar Operasional Prosuder (SOP) Lembaga Pengelolaan Zakat*, (Jakarta: Kementerian RI Dirjen Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2012), hal. 66-68.

<sup>48</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian .....*, hal. 9-15.

*Ketiga*, sebagai pilar amal bersama antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para *mujahid* yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah, yang karena kesibukannya tersebut, ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha dan berikhtiar bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya.

*Keempat*, sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumberdaya manusia.

*Kelima*, untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat bukanlah membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta seseorang yang di usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

*Keenam*, dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan. Zakat akan mencegah terjadinya akumulasi harta pada satu tangan dan pada saat yang sama mendorong manusia untuk melakukan investasi dan mempromosikan distribusi.

*Ketujuh*, dorongan ajaran Islam yang begitu kuat kepada orang-orang yang beriman untuk berzakat, berinfaq, dan bersedekah menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan yang di samping dapat memenuhi

kebutuhan hidup diri dan keluarganya, juga berlomba-lomba menjadi *muzakki*. Zakat yang dikelola dengan baik, akan mampu membuka lapangan kerja dan usaha yang luas.

## **E. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan**

### **1. Inflasi**

Menurut Zakaria, inflasi merupakan suatu kondisi perekonomian dimana tingkat harga dan biaya umum naik, misalnya naiknya harga beras, harga bahan bakar, harga mobil, upah tenaga kerja, harga tanah, sewa barang-barang modal. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap ekonomi makro agregat.<sup>49</sup>

Menurut Rahayu, inflasi adalah suatu keadaan dalam perekonomian dimana terjadi kenaikan harga-harga secara umum. Kenaikan harga barang dan jasa yang biasa terjadi jika permintaan bertambah dibanding dengan jumlah penawaran atau persediaan di pasar, dalam hal ini lebih banyak uang yang beredar yang digunakan untuk membeli barang dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Sukirno, inflasi yaitu kenaikan dalam harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar

---

<sup>49</sup> Juanidin Zakaria, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 61.

<sup>50</sup> Ani Sri Rahayu, *Pengantar Kebijakan Fiskal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 20.

dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit.<sup>51</sup>

Secara garis besar, terdapat empat jenis inflasi diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. *Policy induced*, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa merefleksikan defisit anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaannya.
- b. *Cost-Push inflation*, disebabkan oleh kenaikan biaya-biaya yang bisa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah.
- c. *Demand-pull inflation*, disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan yang mendorong kenaikan tingkat harga umum.
- d. *Inertial inflation*, cenderung untuk berlanjut pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah. Jika inflasi terus bertahan dan tingkat ini diantisipasi dalam bentuk kontrak finansial dan upah kenaikan inflasi akan terus berlanjut.

Berkaitan dengan teori inflasi, ada tiga garis besar teori yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi yaitu:<sup>53</sup>

- a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas pada dasarnya merupakan suatu hipotesis tentang faktor yang menyebabkan perubahan tingkat harga ketika kenaikan

---

<sup>51</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 333.

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 334

<sup>53</sup> Suseno dan Siti Astiyah, *Inflasi*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2009), hal.7-11.

jumlah uang beredar merupakan faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi kenaikan tingkat harga. Ahli ekonomi moneter yang menganut teori kuantitas salah satunya yaitu Milton Friedman.

Menurut Friedman, tingkat harga atau laju inflasi hanya akan berubah apabila jumlah uang beredar tidak sesuai dengan jumlah uang yang diminta atau diperlukan oleh suatu perekonomian. Apabila jumlah uang yang beredar lebih besar dibandingkan dengan jumlah uang yang diminta atau dibutuhkan oleh masyarakat, maka tingkat harga akan meningkat dan terjadilah inflasi. Sebaliknya, apabila jumlah uang yang beredar lebih kecil dengan jumlah uang yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka tingkat harga akan turun dan terjadi deflasi.

b. Teori Keynes

Dalam perkembangannya, para ekonom aliran keynesian tidak sepenuhnya sependapat dengan teori kuantitas. Ekonom Keynesian menyatakan bahwa teori kuantitas tidak valid karena teori tersebut mengansumsikan ekonomi dalam kondisi *full employment* (kapasitas penuh). Dalam kondisi kapasitas ekonomi yang belum penuh, maka ekspansi (pertambahan) uang beredar justru akan menambah output (meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja) dan tidak akan meningkatkan harga. Lebih lanjut dikemukakan bahwa uang tidak sepenuhnya netral, pertambahan uang beredar dapat mempunyai pengaruh tetap terhadap variabel-variabel riil seperti suku bunga dan *output*.

Teori Keynes juga menyatakan bahwa teori kuantitas yang mengansumsikan elastisitas dan perputara uang adalah tetap juga tidak benar. Elastisitas dan perputaran uang sangat sulit diprediksi dan banyak dipengaruhi oleh ekspetasi masyarakat serta perubahan barang-barang yang merupakan substitusi uang. Hal tersebut terbukti bahwa dalam suatu perekonomian yang sektor keuangannya telah maju dan terdapat instrumen-instrumen keuangan yang berfungsi sebagai substitusi uang, maka perputaran uang akan menjadi semakin sulit diprediksi.

c. Teori Strukturalis

Teori strukturalis menyatakan bahwa inflasi, terutama di negara berkembang, terutama lebih disebabkan oleh faktor-faktor struktural dalam perekonomian. Menurut teori ini, ada dua masalah struktural di dalam perekonomian negara berkembang yang dapat mengakibatkan inflasi.

*Pertama*, penerimaan ekspor tidak elastis, yaitu pertumbuhan nilai ekspor lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lain. Dengan melambatnya pertumbuhan ekspor, maka akan terhambat kemampuan untuk mengimpor barang-barang yang dibutuhkan. Seringkali negara berkembang melakukan kebijakan substitusi impor meksipun dengan biaya tinggi dan mengakibatkan harga barang yang tinggi sehingga menimbulkan inflasi.

*Kedua*, produksi bahan makan dalam negeri yang tidak elastis, yaitu pertumbuhan produksi makanan dalam negeri tidak secepat

pertambahan penduduk dan pendapatn per kapita sehingga harga makanan dalam negeri cenderung meningkatkan lebih tinggi dari pada kenaikan harga barang-barang lainnya. Hal tersebut akan mendorong timbulnya tuntutan kenaikan upah dari pekerja sektor industri yang selanjutnya akan meningkatkan biaya produksi dan pada gilirannya akan menimbulkan inflasi.

## **2. Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dala suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>54</sup>

Menurut Putong, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu.<sup>55</sup>

Sedangkan menurut Rapanna, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis-jenis barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi memiliki tiga komponen yaitu pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan berbagai macam barang kepada penduduk. Ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang

---

<sup>54</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses...*, hal. 9.

<sup>55</sup> Iskandar Putong, *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro, Edisi Kelima*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 411.

kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.<sup>56</sup>

Turun naiknya laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa hal yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu tingkat ketergantungan pada sektor primer, peran konsumsi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, tabungan masyarakat dan belanja pemerintah.<sup>57</sup>

Adapun beberapa teori pertumbuhan ekonomi menurut beberapa ahli ekonomi antara lain adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

a. Teori Sollow Swan

Menurut teori ini, yang dipelopori oleh Robert Sollow dan Trevoe Swan pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori ini sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi di suatu negara.

b. Teori Harrod-Domar

Teori ini melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi bertambah secara berkelanjutan pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod-Domar memberikan penjelasan bahwa terdapat

---

<sup>56</sup> Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hal. 31.

<sup>57</sup> <https://www.bps.go.id> diakses Minggu, 12 Juli 2020 pukul 16:45 WIB.

<sup>58</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses...*, hal. 335.

beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai yaitu barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proposional dengan pendapatan nasional, rasio modal-produksi nilainya tetap, dan perekonomian terdiri dari dua sektor.

c. Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa seorang pengusaha memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pengusaha dinilai sebagai kelompok yang secara terus menerus akan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan investasi baru, meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, serta pengadaa perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, Schumpeter memberikan gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang memiliki keinginan atas pengadaan pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Pada akhirnya investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan perekonomian.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dalam hal ini memiliki fungsi untuk memberikan gambaran dan penjelasan singkat terhadap kerangka konseptual dalam

pembahasan ini. Selain itu penelitian terdahulu digunakan oleh penulis sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian untuk memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan yang berkaitan tentang pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran, penerimaan zakat terhadap kemiskinan. Berikut beberapa penelitian yang digunakan sebagai acuan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini.

### **1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hambarsari dan Inggit, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur 2004-2014. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dengan data yang digunakan merupakan data sekunder *time series* yang diperoleh dari website resmi BPS Jawa Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan negatif dengan nilai koefisien sebesar (-3,779) terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur, pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai koefisien sebesar (0,127) terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur, sedangkan inflasi juga tidak berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai koefisien sebesar (0,238) terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Untuk pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan inflasi secara bersama-

sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.<sup>59</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan Hambarsari dan Inggit, dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut menyangkut tiga variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan inflasi, sedangkan penelitian ini menyangkut tiga variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan penerimaan zakat. Selain itu, tempat dan periode tahun penelitian juga berbeda. Penelitian yang dilakukan Hambarsari dan Inggit dilakukan di Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2014, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia tahun 1990-2019.

Menurut penelitian Sari dan Natha, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan inflasi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali Periode 1999-2013. Dari penelitian yang telah dilakukannya menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali tahun 1999-2013 dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar (-10, 456), pertumbuhan penduduk berpengaruh positif signifikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar (2,600) terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali tahun 1999-2013, inflasi berpengaruh positif signifikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar (11,267) terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali tahun 1999-2013, serta pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar (100,951)

---

<sup>59</sup> Dwi Puspa Hambarsari dan Kunto Inggit, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur 2004-2014, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol.1 (2) 2016, hal. 257-282.

terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali tahun 1999-2013. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dengan data yang digunakan merupakan data sekunder *time series* yang diperoleh dari website BPS Provinsi Bali.<sup>60</sup>

Perbedaan penelitian Sari dan Natha dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya. Pada penelitian Sari dan Natha variabel bebas yang digunakan meliputi pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan inflasi. Sedangkan dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan meliputi pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan penerimaan zakat. Selain itu, tempat dan periode yang dijadikan penelitian juga berbeda, penelitian ini dilakukan di Indonesia tahun 1990-2019, sedangkan penelitian Sari dan Natha dilakukan di Provinsi Bali tahun 1999-2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadlillah et. al, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2009-2013. Dalam penelitiannya, Fadlillah et. al, menggunakan alat analisis model regresi data panel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder *time series* dan *cross section* yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh

---

<sup>60</sup> Novi Astika Sari dan Ketut Suardikha Natha, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Periode 1999-2013, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 (12), 2016, hal. 1384-1407.

secara negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (-0,3267) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2013, tingkat pengangguran berpengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (0,006) terhadap terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2013, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (-0,0498) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2013, pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (-0,0009) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2013.<sup>61</sup>

Perbedaan penelitian Fadlillah et. al, dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya. Pada penelitian Fadlillah et. al, variabel bebas yang digunakan meliputi pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan penduduk. Sedangkan dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan meliputi pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan penerimaan zakat. Selain itu, tempat dan periode yang dijadikan penelitian juga berbeda, penelitian ini dilakukan di Indonesia tahun 1990-2019, sedangkan penelitian Fadlillah et. al, dilakukan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2013.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Trisnu dan Suidiana yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan pendidikan secara simultan dan parsial terhadap tingkat

---

<sup>61</sup> Nurul Fadlillah et. al, Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pengangguran, IPM dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2009-2013, *Jurnal Eko-Regional*, Vol. 11 (1), 2016, hal. 18-26.

kemiskinan kabupaten/kota Provinsi Bali. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari website resmi BPS Provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dan pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (0,997) terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2011-2017, pengangguran berpengaruh tidak signifikan dan positif dengan nilai koefisien sebesar (0,103) terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2011-2017, dan pendidikan berpengaruh negatif signifikan sebesar (-0,885) tingkat kemiskinan kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2011-2017. Untuk pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,694 terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2011-2017.<sup>62</sup>

Perbedaan penelitian Trisnu dan Suidiana dengan penelitian ini terletak pada tempat dan periode yang dijadikan penelitian, penelitian ini dilakukan di Indonesia tahun 1990-2019, sedangkan penelitian Trisnu dan Suidiana dilakukan di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2011-2017. Selain itu, perbedaan yang lainnya terdapat pada variabel bebasnya. Pada penelitian Trisnu dan Suidiana variabel bebas yang digunakan meliputi pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan pendidikan. Sedangkan dalam penelitian ini

---

<sup>62</sup> Cokorda Gede Surya Putra Trisnu dan I Ketut Suidiana, Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8 (11), 2019, hlm. 2622-2655.

variabel bebas yang digunakan meliputi pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan penerimaan zakat.

Penelitian Margareni et. al, bertujuan untuk menganalisis perkembangan penduduk miskin di Provinsi Bali, pengaruh pendidikan, inflasi, pertumbuhan penduduk, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh pendidikan, inflasi, pertumbuhan penduduk, dan pengangguran, pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, pengaruh tidak langsung pendidikan, inflasi, pertumbuhan penduduk, dan pengangguran terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Teknik analisis yang digunakan adalah *Path Analysis* (Analisis Jalur). Data yang digunakan berupa data sekunder dan merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (0,670) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar (-0,012) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, pertumbuhan penduduk berpengaruh positif tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar (0,041) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, pengangguran berpengaruh negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (-0,247) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, pendidikan berpengaruh negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (-0,662) terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, inflasi berpengaruh positif tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar (0,036) signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif

tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar (-0,002) terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, pengangguran berpengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (0,222) terhadap kemiskinan di Provinsi Bali, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (-0,219) terhadap kemiskinan di Provinsi Bali.<sup>63</sup>

Perbedaan penelitian Margareni et. al, dengan penelitian ini yaitu terlihat dari variabel bebas yang diteliti. Pada penelitian Margareni et. al, menggunakan variabel bebas pendidikan, inflasi, pertumbuhan penduduk, dan pengangguran. Selain itu, teknik analisis yang digunakan juga berbeda. Penelitian Margareni et. al, menggunakan teknik analisis jalur/ *path analysis* sedang penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*.

## **2. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan**

Penelitian Rusdarti dan Sebayang<sup>63</sup> dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dan menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), pengangguran, dan belanja publik terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik *Ordinary Least Square (OLS)*. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari website BPS Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh signifikan negatif dengan nilai koefisien

---

<sup>63</sup> Ni Putu Ayu Purnama Margareni et. al, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali, *Jurnal Piramida*, Vol. 12 (1), 2016, hal. 2016

sebesar (-0,13) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, serta belanja publik berpengaruh secara signifikan positif dengan nilai koefisien sebesar (1,28) terhadap tingkat kemiskinan. Untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengangguran, dan belanja publik secara bersama-sama berpengaruh signifikan dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar (0,87) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.<sup>64</sup>

Perbedaan penelitian Rusdarti dan Sebayang dengan penelitian ini yaitu penelitian Rusdarti dan Sebayang dilakukan di Jawa Tengah pada tahun 2006-2007, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia pada tahun 1990-2019. Selain itu, variabel bebas yang digunakan oleh kedua penelitian ini juga berbeda. Penelitian Rusdarti dan Sebayang ini menyangkut tiga variabel bebas yaitu produk domestik regional bruto (PDRB), pengangguran, dan belanja publik, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas pertumbuhan penduduk, pengangguran dan penerimaan zakat.

Penelitian Yacoub, bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik analisis regresi dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari websute resmi BPS Provinsi Kalimantan Barat. Hasil

---

<sup>64</sup> Rusdarti dan Lesta Karolina Sebayang, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Economia*, Vol. 9 (1), 2013, hal. 1-9.

penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan negatif dengan nilai koefisien sebesar (-0,405) terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.<sup>65</sup>

Perbedaan penelitian Yacoub dengan penelitian ini yaitu penelitian Yacoub dilakukan di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2005-2010, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia pada tahun 1990-2019. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada variabel bebas yang diteliti. Pada penelitian Yacoub menggunakan variabel bebas tingkat pengangguran, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan penerimaan zakat.

Penelitian Segoro dan Pou dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, inflasi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2009-2012. Jenis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data sekunder. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan produk domestik regional bruto berpengaruh secara tidak signifikan positif dengan nilai koefisien sebesar (0,203) terhadap kemiskinan di Indonesia, inflasi berpengaruh tidak signifikan negatif dengan nilai koefisien sebesar (-0,007) terhadap kemiskinan di Indonesia, indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan negatif dengan nilai koefisien sebesar (-1,634) terhadap

---

<sup>65</sup> Yarlina Yacoub, Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, *Jurnal EKSOS*, Vol. 8, (3), 2012, hal. 176-185.

kemiskinan di Indonesia, dan pengangguran berpengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (0,455) terhadap kemiskinan di Indonesia. Untuk produk domestik regional bruto, inflasi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Indonesia.<sup>66</sup>

Perbedaan penelitian Segoro dan Pou dengan penelitian ini yaitu penelitian Segoro dan Pou dilakukan di Indonesia pada tahun 2005-2010, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia pada tahun 1990-2019. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada variabel bebas yang diteliti. Pada penelitian Segoro dan Pou menggunakan variabel bebas produk domestik regional bruto, inflasi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan penerimaan zakat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bintang dan Wiyonti yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, pendidikan, kesehatan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder *time series* dan *cross section*. Teknik analisis yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik regional

---

<sup>66</sup> Waseso Segoro dan Muhamad Akbar Pou, Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2012, *Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, Vol. 6 (1), 2016, hal. 28-34.

bruto berpengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (0,181) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, pendidikan berpengaruh secara negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (-2,527) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, kesehatan berpengaruh secara negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (-2,742) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, dan pengangguran berpengaruh secara positif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (0,102) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.<sup>67</sup>

Perbedaan penelitian Bintang dan Wiyonti dengan penelitian ini yaitu penelitian Bintang dan Wiyonti dilakukan di Jawa Tengah pada tahun 2011-2015, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia pada tahun 1990-2019. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada variabel bebas yang diteliti. Pada penelitian Bintang dan Wiyonti menggunakan variabel bebas produk domestik regional bruto, pendidikan, kesehatan dan pengangguran, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan penerimaan zakat. Teknik penelitian yang digunakan juga berbeda, penelitian Bintang dan Wiyonti menggunakan teknik *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda berbasis *Ordinary Least Square* (OLS).

Penelitian Amalia, bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di

---

<sup>67</sup> Aria Bhaswara Mohammad Bintang dan Nenik Wiyonti, Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015), *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 33 (1), 2018, hal. 20-28.

kawasan timur Indonesia (KTI) periode 2001-2010. Dalam penelitian ini, diambil tiga provinsi di kawasan timur Indonesia yaitu Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, dan Papua. Penelitian Amalia termasuk jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik penelitian yang digunakan yaitu regresi berganda *Pooled Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (-0,946) terhadap kemiskinan di kawasan timur Indonesia, inflasi berpengaruh negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (-0,854) terhadap kemiskinan di kawasan timur Indonesia, dan pengangguran berpengaruh secara positif tidak signifikan dengan nilai koefisien sebesar (0,547) terhadap kemiskinan di kawasan timur Indonesia. Untuk pendidikan, inflasi dan pengangguran secara silmuntan tidak mempengaruhi jumlah kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI).<sup>68</sup>

Perbedaan penelitian Amalia dengan penelitian ini yaitu penelitian Amalia dilakukan di Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2001-2010, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia pada tahun 1990-2019. Selain itu, perbedaanya juga terletak pada variabel bebas yang diteliti. Pada penelitian Amalia menggunakan variabel bebas pendidikan, inflasi dan pengangguran, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan penerimaan zakat. Teknik

---

<sup>68</sup> Fitri Amalia, Pengaruh Pendidikan, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010, *Econo Sains*, Vol. 10 (2), 2012, hal. 158-169.

penelitian yang digunakan juga berbeda, penelitian Amalia menggunakan teknik regresi berganda *Pooled Least Square* (PLS) sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda *Ordinary Least Square* (OLS).

### **3. Pengaruh Penerimaan Zakat terhadap Kemiskinan**

Penelitian Nurbismi dan Ramli, bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat produktif, pendapatan, dan kinerja amal terhadap kemiskinan mustahik di Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu zakat produktif, pendapatan, dan kinerja amal. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan data *cross section* dari 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah zakat produktif berpengaruh signifikan negatif dengan nilai koefisien (-0,194) terhadap tingkat kemiskinan mustahik di Kota Banda Aceh, pendapatan berpengaruh signifikan negatif dengan nilai koefisien (-0,217) terhadap tingkat kemiskinan mustahik di Kota Banda Aceh, dan kinerja amal berpengaruh signifikan negatif dengan nilai koefisien (-0,246) terhadap tingkat kemiskinan mustahik di Kota Banda Aceh.<sup>69</sup>

Perbedaan penelitian Nurbismi dan Ramli dengan penelitian ini yaitu penelitian Nurbismi dan Ramli menggunakan variabel bebas yaitu zakat produktif, pendapatan, dan kinerja amal. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan penerimaan zakat. Selain itu penelitian Nurbismi dan Muhammad Ridha

---

<sup>69</sup> Nurbismi dan Muhammad Ridha Ramli, Pengaruh Zakat Produktif, Pendapatan, dan Kinerja Amil Terhadap Kemiskinan Mustahik di Kota Banda Aceh, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, Vol. 2 (2), 2018, hal.55-61.

Ramli dilakukan di Kota Banda Aceh dengan menggunakan data primer hasil survey dari 100 responden, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan data sekunder.

Penelitian Firmansyah dan Ridlwan, bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana zakat terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur. Data penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan regresi linear sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dana zakat berpengaruh negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (-1,071) terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Timur.<sup>70</sup>

Perbedaan penelitian Firmansyah dan Ridlwan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Firmansyah dan Ridlwan hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu zakat, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan penerimaan zakat. Selain itu, penelitian Firmansyah dan Ridlwan menggunakan analisis regresi linear sederhana, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda *Ordinary Least Square (OLS)*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati et. al, yang bertujuan untuk menguji pengaruh dana zakat dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*.

---

<sup>70</sup> Mochamad Firmansyah dan Ahmad Ajib Ridlwan, *Pengaruh Dana Zakat Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 2 (2), 2019, hal. 33-42.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana zakat berpengaruh secara negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (-0,028) terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, pendidikan berpengaruh secara negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar (-1,316) terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Untuk dana zakat dan pendidikan berpengaruh secara simultan dengan nilai  $R^2$  sebesar (0,545) terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.<sup>71</sup>

Perbedaan penelitian Lisnawati et. al dengan penelitian ini yaitu penelitian Lisnawati et. al, menggunakan variabel bebas zakat dan pendidikan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan penerimaan zakat. Selain itu, penelitian Lisnawati et. al, menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*.

Penelitian Yuliana et. al, bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana zakat, infak, dan sedekah terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Aceh dan Baitul Mal Aceh. Teknik analisis yang digunakan yaitu data panel menggunakan model *Fixed Effect Model* dengan menggunakan *E-views 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana zakat, infak, dan sedekah berpengaruh secara signifikan negatif dengan nilai

---

<sup>71</sup> Lisnawati et. al, Pengaruh Dana Zakat dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1 (4), 2013, hal. 42-49.

koefisien (-5,06E-08) dan nilai *probability* sebesar 0,0128 terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Aceh.<sup>72</sup>

Perbedaan penelitian Yuliana et. al, dengan penelitian ini yaitu penelitian Yuliana et. al, menggunakan regresi data panel model *Fixed Effect Model* dengan menggunakan *E-views 9*, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda *Ordinary Least Square* (OLS). Selain itu, penelitian Yuliana et. al, menggunakan variabel bebas zakat, infak, dan sedekah sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan penerimaan zakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Mariyanti bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak, subsidi, dan ZIS terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari web resmi BAZNAS dan Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak, subsidi, dan ZIS secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar (0,268).<sup>73</sup>

Perbedaan penelitian Ramadhan dan Mariyanti dengan penelitian ini yaitu penelitian Ramadhan dan Mariyanti menggunakan variabel bebas

---

<sup>72</sup> Yuliana et. al, Pengaruh Dana Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 6 (2), 2019, hal. 203-214.

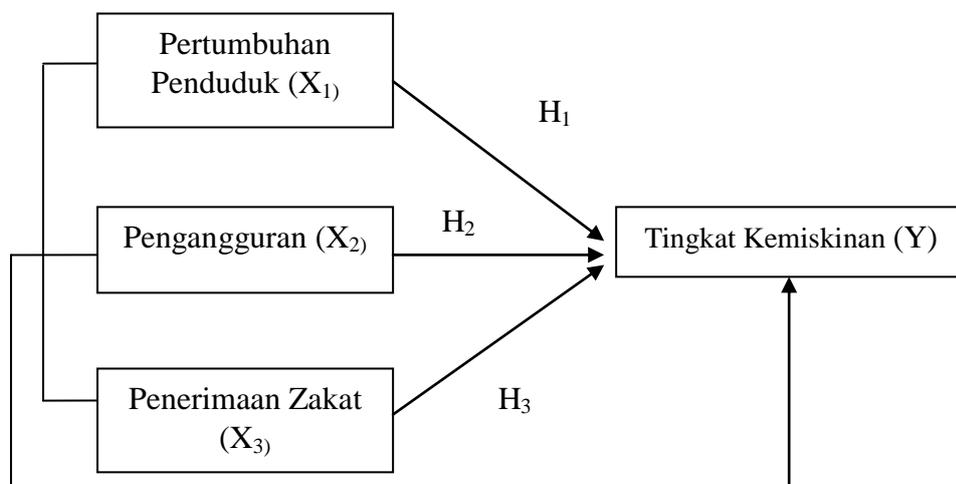
<sup>73</sup> Hikmathiar Ramadha dan Tatik Mariyanti, Pengaruh Pajak, Subsidi, dan ZIS Terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 22 (2), 2014, hal. 123-132.

pajak, subsidi, dan ZIS sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan penerimaan zakat.

### G. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu terkait dengan hubungan antara variabel bebas (pertumbuhan penduduk, pengangguran, dan penerimaan zakat) dengan variabel terikat (kemiskinan), maka berikut adalah kerangka konseptual yang bisa dikembangkan dari penelitian ini:

#### Kerangka Konseptual



#### Keterangan:

1. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Mulyadi,<sup>74</sup> Widjajanta,<sup>75</sup> Sukirno,<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.99.

<sup>75</sup> Bambang Widjajanta et.al, *Ekonomi & Akuntansi....*, hal. 6.

serta didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hambarsari dan Inggit,<sup>77</sup> Sari dan Natha,<sup>78</sup> Fadlillah et. al,<sup>79</sup> Margareni et. al.<sup>80</sup>

2. Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Soesastro,<sup>81</sup> Sukirno,<sup>82</sup> serta didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rusdarti dan Sebayang,<sup>83</sup> Yacoub,<sup>84</sup> Segoro dan Pou,<sup>85</sup> Bintang dan Wiyonti,<sup>86</sup> Amalia.<sup>87</sup>
3. Pengaruh penerimaan zakat terhadap tingkat kemiskinan didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Arifin,<sup>88</sup> Efendi dan Fanani,<sup>89</sup> serta didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurbismi dan Ramli,<sup>90</sup>

---

<sup>76</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan....*, hal. 14.

<sup>77</sup> Dwi Puspa Hambarsari dan Kunto Inggit, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi....*, hal. 257-282.

<sup>78</sup> Novi Astika Sari dan Ketut Suardikha Natha, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi....*, hal. 1384-1407.

<sup>79</sup> Cokorda Gede Surya Putra Trisnu dan I Ketut Sudiana, *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk....*, hal. 2622-2655.

<sup>80</sup> Ni Putu Ayu Purnama Margareni, I Ketut Djaya, I.G.W. Murjana Yasa, *Faktor-Fantor yang Mempengaruhi Kemiskinan....*, hal. 20-16.

<sup>81</sup> Soesastro, et. al., *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi....*, hal. 75-78.

<sup>82</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern....*, hal. 8.

<sup>83</sup> Rusdarti dan Lesta Karolina Sebayang, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan....*, hal. 1-9.

<sup>84</sup> Yarlina Yacoub, *Pengaruh Tingkat Pengangguran....*, hal. 176-185.

<sup>85</sup> Waseso Segoro dan Muhamad Akbar Pou, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto....*, hal. 28-34.

<sup>86</sup> Aria Bhaswara Mohammad Bintang dan Nenik Wiyonti, *Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan....*, hal. 20-28.

<sup>87</sup> Fitri Amalia, *Pengaruh Pendidikan, Inflasi....*, hal. 158-169.

<sup>88</sup> Arifin, *Zakat, Infaq....*, hal. 3.

<sup>89</sup> Agus Efendi dan Bahrudin Fanani, *Zakat Kajian....*, hal. 83.

<sup>90</sup> Nurbismi dan Muhammad Ridha Ramli, *Pengaruh Zakat Produktif....*, hal.55-61.

Firmansyah dan Ridlwan,<sup>91</sup> Lisnawati et. al,<sup>92</sup> Yuliana et. al,<sup>93</sup> Ramadhan dan Mariyanti.<sup>94</sup>

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian sebelum jawaban empirik.<sup>95</sup> Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.
- b. Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.
- c. Penerimaan Zakat berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.
- d. Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Penerimaan Zakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

---

<sup>91</sup> Mochamad Firmansyah dan Ahmad Ajib Ridlwan, Pengaruh Dana..., hal. 33-42.

<sup>92</sup> Lisnawati et. al, Pengaruh Dana Zakat dan Tingkat Pendidikan..., hal. 42-49.

<sup>93</sup> Yuliana et. al, Pengaruh Dana Zakat Infak..., hal. 203-214.

<sup>94</sup> Hikmathiar Ramadhan dan Tatik Mariyanti, Pengaruh Pajak, Subsidi..., hal. 123-132.

<sup>95</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 120.